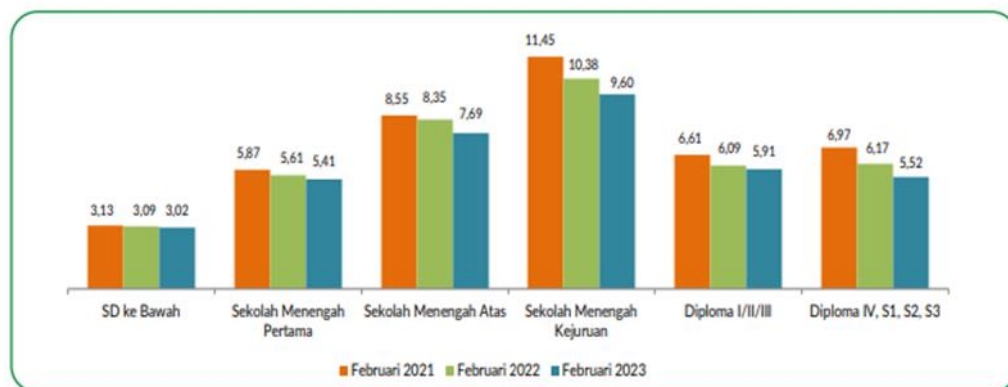


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan dunia kerja pada bidang keahlian sesuai dengan harapan dari kemitraan SMK dengan industri (Hanushek et al., 2021). Sejalan dengan pemikiran John Dewey tentang filosofi pragmatisme, SMK memberikan kebermanfaatn melalui pendidikan dalam pembelajaran yang menghasilkan solusi dan pengembangan kreativitas (Astuti et al., 2024). SMK mengembangkan komponen pembelajaran bersama industri pengguna lulusan (Ulil Absor & Dwisetyani Utomo, 2017). Filosofi Esensialisme Charles Prosser mewarnai pendidikan kejuruan (Yunus, 2023) melalui pembelajaran yang selaras dengan tuntutan pada kurikulum, materi, kegiatan evaluasi, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan implementasi kerja sama lain sekolah dengan industri (Suhaedin et al., 2023). Pembelajaran ini memberikan harapan karier bagi masa depan siswa setelah menyelesaikan studi, akan tetapi data ketenagakerjaan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam 3 tahun terakhir menunjukkan SMK menjadi lembaga pendidikan penyumbang tertinggi, walaupun setiap tahun memperlihatkan penurunan seperti diperlihatkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2021–2023 berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan,

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 35/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023

Konstruksi dan adaptabilitas karier siswa SMK dilakukan melalui bimbingan karier yang diselaraskan dengan pemenuhan kompetensi dalam pembelajaran. Kegiatan bimbingan karier menjadi pendampingan bagi siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungan belajarnya (Rahmadani et al., 2021). Konstruksi karier pada masa dewasa awal bukan hanya berdampak pada permulaan kerja saja, namun terdapat bukti empiris yang substansial bahwa posisi awal pasar kerja sangat menentukan keberhasilan karier kerja individu selanjutnya (Georgellis & Lange, 2007). Karenanya, orientasi karier tidak hanya menjadi faktor pemenuhan kebutuhan fisiologis saja, akan tetapi menjadi penghargaan dan pemenuhan aktualisasi diri sebagai level tertinggi pemenuhan kebutuhan hidup berdasarkan teori piramida Maslow (Desmet & Fokkinga, 2020). Untuk pembentukan adaptabilitas karier yang baik, maka proses bimbingan karier di SMK harus optimal agar menjadikan siswa termotivasi dalam mewujudkan prestasi dan karier terbaik untuk kebermaknaan hidup (Fekete, 2016).

Konstruksi adaptabilitas karier siswa SMK memperlihatkan keberhasilan aktualisasi konsep holistik. Pendidikan dilakukan selaras dan dapat diterima oleh industri sebagai pengguna lulusan. Fenomena karier lulusan SMK menunjukkan adanya kesenjangan dengan harapan adaptabilitas karier. Masih adanya lulusan yang sudah kerja namun bidang aktivitasnya tidak sesuai dengan karakteristik kompetensinya. Ada juga pekerja yang mengalami kondisi karier stagnan bahkan mengalami penurunan karier. Di beberapa daerah masih dijumpai lulusan SMK yang kesulitan memasuki dunia kerja dengan baik. Kondisi kritis masalah ketenagakerjaan ini harus diselesaikan dengan optimalisasi proses adaptabilitas karier bagi siswa dalam pembelajaran di SMK. Beberapa penelitian adaptabilitas karier telah dilakukan diantaranya:

1. Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012) menyampaikan teori adaptabilitas karier dan pengukuran pencapaiannya. Riset ini didahului oleh kajian konsep dan konstruksi karier oleh Donald E. Super (Savickas & Mark, 1990; Super & Knasel, 1981). Savickas berorientasi pada keberhasilan adaptabilitas karier melalui skala pengukuran tingkat adaptabilitas karier yang dikenal dengan

Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) (M. L. Savickas & Porfeli, 2012a). Bimbingan karier dipandang dapat menghasilkan konstruksi psikososial sumber daya individu dalam mengatasi tantangan pengembangan karier, transisi karier, dan trauma pribadi yang terkait dengan peran profesional yang terukur (M. Savickas, 2013).

2. Negru-Subtirica, Oana Pop, Eleonora Ioana Crocetti, Elisabetta (2015) menyampaikan perlunya penguatan karier kejuruan bagi siswa SMK, karena siswa sekolah non kejuruan lebih unggul dalam tiga dimensi adaptabilitas karier: masa depan (*career concern*), rasa ingin tahu terhadap dunia kerja (*career curiosity*), dan kepercayaan diri (*career confidence*). Rendahnya bimbingan karier SMK menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab mereka terhadap konstruksi karier yang mendorong regulasi diri (*career control*). Rata-rata siswa sekolah kejuruan belum memiliki pandangan dan rencana karier masa depan (Negru-Subtirica et al., 2015).
3. Buenconsejo, Jet U. Alfonso D. Datu, Jesus (2020) menyampaikan keberhasilan SMK di Filipina dalam bimbingan karier sebagai bekal bagi siswa dalam menangani tugas kerja, transisi, dan trauma karier di masa depan. Siswa yang terlibat aktif dan berprestasi secara akademis akan lebih memperhatikan karier masa depan mereka dan menunjukkan kontrol pribadi atas keputusan karier. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu terhadap diri dan skenario masa depan serta mendapatkan kepercayaan diri dalam mengejar aspirasi kejuruan mereka (Buenconsejo & Alfonso D. Datu, 2020). Oleh karena itu bimbingan karier harus selaras dengan aktivitas akademis di sekolah.
4. Hlad o, Petr Lazarová, Bohumíra Hloušková, Lenka (2020) menyebutkan "*The Completion of Vocational Education and Training (VET) and the subsequent School-To-Work Transition are important steps on the career pathway*". Ia menyampaikan perlunya *passion* siswa SMK dibentuk dalam pendidikan untuk menentukan keselarasan karier masa depan, sehingga berpengaruh kuat terhadap kemampuan beradaptasi karier yang terdiri atas kepedulian, kontrol, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri lulusan VET (Hlad o et al., 2020).

5. Theo Raharjo (2021) menyebutkan bahwa pada SMK terdapat unit layanan khusus yang menangani perkembangan karier yaitu unit Bimbingan Konseling dan Bursa Kerja Khusus (BKK), akan tetapi perannya sampai saat ini dinilai masih kurang optimal (Rahardjo, 2021).
6. Riset adaptabilitas karier di Indonesia mengarah pada pemenuhan kualifikasi untuk memasuki dunia kerja sebagai solusi pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka. Data survei Badan Pusat Statistik dijadikan dasar menghasilkan berbagai kebijakan dan proses penguatan ketenagakerjaan seperti riset yang dilakukan oleh Miskiyah & Safitri (2024). Riset adaptabilitas karier dilakukan pada konteks konseling sosial dalam jenjang karier seperti yang dilakukan oleh Azzuhriyyah (2023), Pamungkas (2023), Panjaitan & Sahrah (2023), Rahmulyana (2024), Suciningrum (2023), Tesalonia & Wibowo (2023), Yanti Rubiyanti (2023), Yuliana (2023).
7. Angel Millan, García Unanue, Marta Jorge Retamosa (2023) menyampaikan bimbingan karier dalam aktivitas studi menggunakan platform bimbingan dengan filosofi *Ikigai* sebagai konsep hidup orang Jepang untuk kebermaknaan hidup. Bimbingan ini membantu siswa mencapai keberhasilan studi melalui: (1) peningkatan kesadaran diri, (2) efisiensi pengambilan keputusan, (3) perolehan informasi yang menarik dan terkonsentrasi, (4) efektivitas penilaian dan (5) pencapaian hasil dengan segera. Bagi konselor di sekolah, metode bimbingan ini meningkatkan efektivitas melalui: (1) analisis secara cepat, (2) otomatisasi proses pendampingan dalam pekerjaan bimbingan secara utuh, (3) memantau kemajuan secara *real time*, (4) memperoleh gambaran preferensi siswa, dan (5) pengumpulan data keberhasilan karier (Millán et al., 2023).
8. Perkembangan teknologi informasi sebagai solusi aktivitas revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* turut memberikan pengaruh dalam riset adaptabilitas karier seperti pada riset yang dilakukan Swastika & Sudjani (2023), M Rofi (2023), Priti Sintani dan Arifa Nurlianti (2024). Mengkaji pesatnya perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan dan sejenisnya, pengaruh teknologi informasi dalam adaptabilitas karier diprediksi akan berlanjut menjadi tren riset selanjutnya dalam proses adaptabilitas karier

Penelitian-penelitian tersebut membahas perlunya bimbingan karier pada aktivitas pendidikan formal yang sejalan dengan kajian permasalahan sosial dan karier pada permulaan masa kerja serta perkembangan solusi adaptabilitas karier yang sejalan dengan perkembangan isu teknologi dan pendidikan. Berkaca pada keberhasilan kelembagaan SMK di Filipina yang berhasil menyelenggarakan bimbingan karier, maka pada SMK di Indonesia harus mulai dilakukan perancangan model bimbingan yang secara masif mengonstruksi adaptabilitas karier kejuruan. Pola bimbingan karier di SMK saat ini masih bersifat umum meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Sebagai strategi holistik, pola bimbingan harus mulai diarahkan secara khusus dan masif dalam memenuhi kebutuhan karier kejuruan. Bimbingan karier di SMK diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan wawasan kerja pada berbagai pilihan karier, mengurangi kesenjangan kompetensi dan meningkatkan kesiapan kerja serta membantu menavigasi tantangan dan peluang kerja (Sobari et al., 2023). Kajian Angel Milan, dkk menggunakan filosofi *Ikigai* pada bimbingan karier dalam aktivitas studi menjadi inspirasi pengembangan model bimbingan karier siswa SMK. Orientasi bimbingan fokus pada penyiapan siswa menjadi lulusan yang berdampak dan menumbuhkan kemandirian lulusan (K. Maree, 2017).

Konstruksi karier siswa SMK memiliki kesamaan orientasi dengan filosofi *Ikigai* yaitu membangun kebermaknaan hidup. Oleh karena itu pada bimbingan karier di SMK dipandang perlu menerapkan kolaborasi konsep adaptabilitas karier dengan filosofi *Ikigai* agar membentuk pola pikir kebermaknaan hidup (Romadin & Nurhadi, 2021). *Ikigai* merujuk sudut pandang yang berkaitan dengan peningkatan etos kerja dan nilai kehidupan, menjadi alasan bagi setiap orang bersiap dan semangat menjalani aktivitas. Melalui filosofi ini, seseorang dapat mengaktualisasikan hal yang disukai, hal yang dikuasai, mengetahui hal yang dibutuhkan oleh dunia, serta menghadirkan alasan kebahagiaan finansial yang didapatkan sebagai kompensasi atas dirinya. Rancangan ini sejalan dengan aktualisasi *Ikigai* di Jepang saat ini yang banyak diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. *Ikigai* menjadi prinsip dan pedoman aktivitas di Jepang dalam menjalani hidup yang panjang dan sehat dengan fokus pada proses penemuan tujuan

dan tetap beraktivitas (Millán et al., 2023). Di sekolah/universitas Jepang, metode *Ikigai* digunakan untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan diri, membuat keputusan tentang bidang kajian, dan meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam pembelajaran formal intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kebermaknaan dan kesejahteraan hidup siswa (Tomonori, 2022). Selain itu, *Ikigai* membantu mencegah demensia dan menjaga kesehatan berdampak pada umur panjang dengan terapi psikologis fokus pada partisipasi, mempromosikan peran penting kehidupan dan mempertahankan identitas, terutama ketika karakteristik fisiologis mulai menurun (Maki, 2021).

Melalui bimbingan adaptabilitas karier, siswa SMK memiliki kesiapan terhadap tugas pekerjaan, keterampilan dan pembelajaran berkelanjutan. Individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar kerja, sehingga memiliki fleksibilitas kerja yang baik. Siswa memiliki kemandirian serta kreativitas dalam mengatasi masalah dan menemukan peluang baru sebagai dampak bimbingan karier. Aktualisasi *Ikigai* dalam bimbingan karier menguatkan pemahaman konsep pendidikan holistik berupa keselarasan pembelajaran dengan tuntutan industri. Siswa mencapai *Ikigai* dengan mengidentifikasi minat, nilai-nilai dan keberhasilan melalui capaian *passion*, *mission*, *vocation* dan *profession* serta memasukkannya dalam aspek karier (Triyadi, 2023). Bimbingan ini menghasilkan pola pikir siswa yang berorientasi pada karier masa depan dengan target kebermaknaan hidup. Bimbingan adaptabilitas karier di SMK meningkatkan mutu pembelajaran, motivasi serta menguatkan kepercayaan diri siswa terhadap jenjang karier. Beberapa hal menjadi pertimbangan penelitian pengembangan model bimbingan karier dengan integrasi filosofi *Ikigai*, diantaranya:

1. Aktualisasi pendidikan holistik direalisasikan menjadi rencana karier profesional yang relevan dengan kebermaknaan hidup masa depan siswa.
2. Perlunya identifikasi minat, bakat dalam fondasi pemilihan karier.
3. Eksplorasi rencana karier dengan pemenuhan kualifikasi sesuai dengan elemen *passion*, *mission*, *vocation* dan *profession*.
4. Mengoptimalkan tugas dan fungsi unit kerja di SMK pada dampak pendidikan kejuruan.

Pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier ini dilakukan pada penelitian menggunakan pendekatan *Design-Based Research* (DBR) dengan metode penelitian *mix methods*. Metode penelitian ini dipilih dikarenakan topik riset berhubungan dengan perilaku sosial melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian. Proses bimbingan mengonstruksi karier individu siswa SMK melalui optimalisasi pemenuhan semua elemen *Ikigai* sebagai indikator keberhasilan bimbingan karier dalam menciptakan kebermaknaan hidup (Koen et al., 2012). Produk penelitian berupa model bimbingan karier bagi siswa SMK yang berorientasi pada kebermaknaan hidup dapat mengurangi kecemasan mereka terhadap tuntutan karier pada masa depan (Creed, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Proses pengembangan model adaptabilitas karier bagi siswa SMK dilakukan dalam penelitian dengan rumusan masalah penelitian yang terdiri atas:

1. Bagaimana tren riset terkini tentang isu adaptabilitas karier?
2. Bagaimana permasalahan adaptabilitas karier pada siswa/lulusan SMK?
3. Bagaimana *framework* model bimbingan karier yang dihasilkan dari gabungan aspek adaptabilitas karier dengan elemen *Ikigai* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan tren riset terkini tentang isu adaptabilitas karier menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berkembang dan kompetitif.
2. Mengidentifikasi permasalahan adaptabilitas karier pada siswa maupun lulusan SMK.
3. Mendapatkan desain model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK melalui pengembangan aspek adaptabilitas karier dan elemen *Ikigai* .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak yang berurusan dengan kajian dalam adaptabilitas karier bagi siswa maupun lulusan SMK.

a. Manfaat dari Segi Teori

- Kajian literatur memberikan manfaat dalam memperkaya keilmuan dalam pengelolaan SMK dan pendidikan kejuruan lainnya.
- Konsep adaptabilitas karier dan *Ikigai* menjadi lebih tergalih memberikan kebaruan dan dampak lebih luas.
- Integrasi *Ikigai* menjadikan bimbingan berorientasi pada kebahagiaan dan keseimbangan hidup.
- Integrasi adaptabilitas karier pada *Ikigai* menjadikan konsep *Ikigai* terimplementasikan dalam konsep lain yang lebih bermanfaat.

b. Manfaat dari Segi Kebijakan

- Model bimbingan menjadi pertimbangan pemerintah dalam memberikan regulasi terkait pola pendidikan dan ketenagakerjaan
- Bagi industri bimbingan adaptabilitas karier dapat menjadi sarana untuk memperoleh pekerja yang memenuhi kualifikasi bisnis.
- Konsep Adaptabilitas karier menjadi materi bimbingan karier siswa SMK

c. Manfaat dari Segi Praktik

- Model bimbingan menjadikan siswa menyiapkan diri sedini mungkin dan beradaptasi secara matang untuk memasuki dunia kerja.
- Pengelola pendidikan SMK mendapatkan refleksi dalam menindaklanjuti model bimbingan ini sebagai strategi bimbingan karier bagi siswa SMK.
- Objek adaptabilitas karier profesional dielaborasi dalam bimbingan
- Sepanjang pendidikan di SMK penyiapan karier dilakukan dengan orientasi kebermaknaan kehidupan.

d. Manfaat dari Segi Isu Global Serta Aksi Sosial

- Bimbingan adaptabilitas karier dapat meningkatkan kinerja, motivasi, reputasi dan inovasi, keterampilan dan keterikatan kinerja.
- Meningkatkan partisipasi kerja dan mengurangi angka pengangguran
- Meningkatkan inovasi program bagi SMK
- Meningkatkan partisipasi riset adaptabilitas karier di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan Disertasi

Laporan disertasi ini tersusun atas 5 bab yang masing-masing memiliki karakteristik pembahasan namun saling terkait dalam sajian laporan aktivitas penelitian pengembangan Model Bimbingan Adaptabilitas Karier bagi siswa SMK.

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang mengenai kondisi ketenagakerjaan, adaptabilitas karier dan bimbingan karier di SMK. Rumusan masalah dan tujuan penelitian menjadi panduan elaborasi dan manfaat penelitian. Sistematika penulisan disertasi menjadi panduan memahami konstruksi disertasi, sehingga memberikan gambaran kandungan setiap bab dan keterkaitan antar bab dalam membentuk sebuah kerangka utuh disertasi.
- Bab II Menyajikan kajian teori dalam pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK yang terdiri atas (1) Adaptabilitas karier, (2) Filosofi *Ikigai* , dan (3) Aktivitas pendidikan di SMK.
- Bab III Menjelaskan metode *mix methods research* dan pendekatan *Design-Based Research* (DBR) yang digunakan dalam penelitian pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier bagi siswa SMK.
- Bab IV Menyajikan hasil dan pembahasan penelitian berkaitan dengan pengembangan model bimbingan adaptabilitas karier.
- Bab V Menyajikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang menjadi penutup laporan penelitian disertasi ini.